

Evaluasi Penggunaan Multi-Tools AI dalam Peningkatan Produktivitas Publikasi Buku Dosen di Perguruan Tinggi

¹*Syaharuddin, ²Dewi Urifah, ³Mahsup, ⁴Husnan, ⁵Nursina, ⁶Bq Desi Milandari

^{1,3}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

²Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁵PGSD, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*Correspondence e-mail.: syaharuddin.ntb@gmail.com

Diterima: Januari 2026; Direvisi: Februari 2026; Diterbitkan: Juni 2026

Abstrak

Perkembangan pesat Artificial Intelligence (AI) dalam bidang akademik menuntut pemahaman yang menyeluruh terhadap persepsi dosen agar pemanfaatannya dalam penulisan buku dapat berlangsung secara efektif dan beretika. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi dosen terhadap integrasi multi-tools Artificial Intelligence dalam penulisan buku guna meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan subjek sebanyak 22 dosen dari berbagai fakultas dan disiplin ilmu. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert 5 sebanyak 9 butir pernyataan. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat persepsi dosen terhadap pemanfaatan AI, yang diperkuat dengan wawancara sebagai data pendukung untuk memperdalam interpretasi temuan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dosen terhadap penggunaan AI dalam penulisan buku memiliki rata-rata persentase sebesar 76,36% yang berada pada kategori positif, dengan tingkat penerimaan tinggi pada aspek kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, dan dukungan terhadap produktivitas publikasi ilmiah. Temuan ini mengindikasikan bahwa AI dipersepsikan sebagai teknologi yang bermanfaat dan relevan dalam mendukung aktivitas penulisan akademik. Simpulan penelitian menegaskan bahwa integrasi multi-tools AI berpotensi meningkatkan kualitas dan produktivitas penulisan buku dosen apabila didukung oleh pelatihan yang sistematis dan pemahaman etika akademik yang memadai. Implikasi penelitian ini memberikan dasar empiris bagi perguruan tinggi dalam merancang kebijakan dan program pengembangan kapasitas dosen terkait pemanfaatan AI secara bertanggung jawab dalam kegiatan akademik.

Kata Kunci: Persepsi Dosen; Integrasi; Multi Tools AI; Publikasi Buku; Perguruan Tinggi.

Evaluation of the Use of Multi-Tool AI in Enhancing Faculty Book Publication Productivity in Higher Education

Abstract

The rapid development of Artificial Intelligence (AI) in the academic field requires a comprehensive understanding of lecturers' perceptions so that its use in book writing can be effective and ethical. This study aims to explore lecturers' perceptions of the integration of multi-tools Artificial Intelligence in book writing to increase scientific publication productivity in higher education. This study uses qualitative research with 22 lecturers from various faculties and disciplines as subjects. The research instrument is a 5-point Likert scale questionnaire consisting of 9 statements. Data analysis was performed using descriptive statistics to identify the level of lecturers' perceptions of AI utilization, reinforced by interviews as supporting data to deepen the interpretation of quantitative findings. The results of the study show that lecturers' perceptions of the use of AI in book writing have an average percentage of 76.36% in the positive category, with a high level of acceptance in terms of ease of use, time efficiency, and support for scientific publication productivity. These findings indicate that AI is perceived as a useful and relevant technology in supporting academic writing activities. The research conclusion confirms that the integration of multiple AI tools has the potential to improve the quality and productivity of lecturers' book writing when supported by systematic training and adequate understanding of academic ethics. The implications of this research provide an empirical basis for universities in designing policies and programs to develop lecturers' capacity related to the responsible use of AI in academic activities.

Keywords: Faculty Perception; Integration; Multi Tools AI; Book Publication; Higher Education.

How to Cite: Syaharuddin, S., Urifah, D., Mahsup, M., Husnan, H., Sari, N., & Milandari, B. D. (2026). Evaluasi Penggunaan Multi-Tools AI dalam Peningkatan Produktivitas Publikasi Buku Dosen di Perguruan Tinggi. *Reflection Journal*, 6(1), 50-60. <https://doi.org/10.36312/rt63sy32>



PENDAHULUAN

Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam publikasi ilmiah telah berkembang menjadi fenomena global dengan urgensi yang meningkat seiring tuntutan produktivitas penelitian dan tantangan manajemen data ilmiah yang semakin kompleks. Dalam perspektif adopsi teknologi, pemanfaatan AI di lingkungan akademik umumnya dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan sebagaimana dijelaskan dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), serta oleh ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan dukungan institusional sebagaimana dirumuskan dalam *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa alat-alat berbasis AI seperti model bahasa besar, sistem deteksi plagiarisme cerdas, dan platform pencarian literatur otomatis tidak hanya mempercepat tahapan penulisan naskah tetapi juga membantu peneliti dalam literatur review, penyusunan struktur artikel, dan pengelolaan referensi yang efektif (Rahayu, 2024; Shimray & Subaveerapandiyen, 2025). Integrasi AI berimplikasi pada produktivitas publikasi nasional dan internasional, termasuk peningkatan output dan akses global melalui rekomendasi jurnal yang sesuai serta analisis tren sitasi yang berbasis machine learning (Permatasari, 2025). Data empiris juga mencerminkan percepatan volume publikasi oleh peneliti yang menggunakan AI, khususnya di kalangan ilmuwan non-penutur bahasa Inggris, yang menunjukkan peran strategis AI dalam mengurangi hambatan linguistik dan meningkatkan produktivitas akademik di kancah global (Akhyak et al., 2024).

Konsep multi tools kecerdasan buatan dalam penulisan akademik merujuk pada kumpulan perangkat lunak dan platform yang memanfaatkan teknik AI Hafizd et al. (2025), terutama pemrosesan bahasa natural (NLP), pembelajaran mesin, serta algoritma pencarian cerdas untuk mendukung proses penelitian dan penulisan ilmiah secara komprehensif. Tools ini memiliki karakteristik fungsional yang beragam, mulai dari otomatisasi pencarian literatur dan rekomendasi artikel (misalnya SciSpace, Research Rabbit), hingga fitur pembuatan ringkasan otomatis, pemeriksaan tata bahasa, dan manajemen referensi yang cerdas (Semantic Scholar, Perplexity AI) semua bertujuan meningkatkan efisiensi kerja akademik tanpa menggantikan peran kognitif peneliti (Tahsinia et al., 2025). Ragam alat AI ini mencakup LLM untuk generasi teks (misalnya ChatGPT), sistem analitik bibliometrik, serta aplikasi spesifik akademik seperti deteksi plagiarisme atau visualisasi jaringan sitasi, sehingga fungsi utamanya meliputi peningkatan kualitas naskah, struktur tulisan, serta dukungan iteratif untuk eksplorasi ide dan sintesis konseptual. Keberagaman fungsi ini mencerminkan kecenderungan AI untuk menjadi sistem assistive yang memperkaya kapasitas peneliti dalam menjalankan aktivitas ilmiah secara efektif dan etis Jeyaraman & Sharma (2023), sepanjang penggunaan alat tersebut dibarengi dengan evaluasi kritis manusia atas output yang dihasilkan. Namun, kajian empiris yang secara khusus menelaah integrasi *multi tools* AI dalam penulisan buku akademik masih relatif terbatas dibandingkan dengan studi yang berfokus pada adopsi AI secara umum.

Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam dunia akademik menghadirkan berbagai tantangan, isu etika, dan persepsi dosen yang beragam dalam adopsinya, yang berimplikasi pada kualitas pembelajaran, penelitian, dan publikasi ilmiah (Rahmawati & Wijaya, 2025). Dalam konteks pendidikan tinggi, penggunaan AI tidak hanya dinilai dari aspek fungsional, tetapi juga dari kepatuhan terhadap prinsip etika akademik seperti kejujuran, akuntabilitas, dan transparansi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa mayoritas dosen memiliki sikap yang cukup positif terhadap penggunaan AI, misalnya

survei multicentre mengungkap rata-rata 74,8 % dosen di bidang pendidikan kesehatan melaporkan persepsi positif terhadap adopsi AI, meskipun 72,4 % belum mengikuti pelatihan formal AI dan terdapat kekhawatiran etis terkait integritas akademik serta privasi data (mis. 21,1 % setuju bahwa AI dapat mengganggu integritas akademik) (Elsafi et al., 2025). Di konteks lokal Indonesia, studi persepsi dosen terhadap penggunaan ChatGPT menunjukkan 73,6 % dosen menguasai operasional dasar AI, dengan sebagian besar melihat manfaatnya pada peningkatan pembelajaran mandiri dan pencarian informasi, namun tantangan seperti kebutuhan pelatihan lanjutan, kebijakan penggunaan yang jelas, serta kekhawatiran terhadap kualitas kreativitas dan keaslian akademik tetap dominan (Shirly Rizki, 2023). Hambatan adopsi lain yang diidentifikasi dalam literatur meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan, akses alat, serta isu bias algoritma dan akuntabilitas sistem yang berpotensi memperburuk ketidakadilan jika tidak dikelola dengan baik secara etis (Raharjo, 2023).

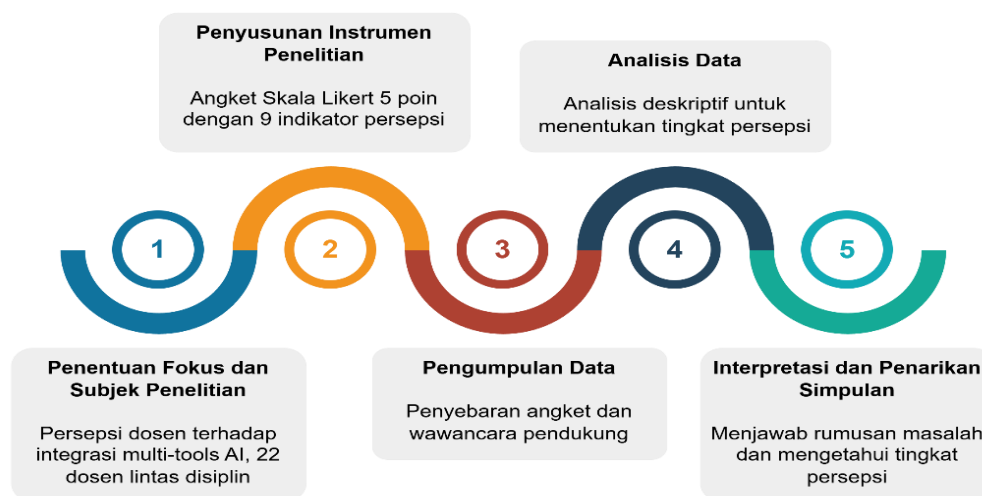
Kajian akademik tentang kesenjangan riset (*research gap*) dalam integrasi kecerdasan buatan (AI), sejumlah literatur menegaskan bahwa meskipun adopsi dan pemanfaatan AI telah meningkat pesat di berbagai disiplin ilmu, terdapat beberapa gap penelitian yang perlu diatasi agar pemahaman ilmiah dan implementasi praktis AI dapat diperkuat. Studi bibliometrik pada determinants of artificial intelligence adoption menunjukkan bahwa meskipun 91 artikel telah dianalisis dalam literatur adopsi AI, sebagian besar penelitian terbatas pada aplikasi di industri tertentu serta penggunaan teori adopsi teknologi seperti UTAUT dan TAM yang masih parsial, sehingga dibutuhkan lebih banyak penelitian untuk memahami faktor-faktor kontekstual dan teoritik dalam adopsi AI yang lebih luas (Khanfar et al., 2024). Selain itu, tinjauan sistematis terhadap penelitian awareness AI mengidentifikasi jurang pengetahuan signifikan dalam pemahaman dimensi kognitif, perilaku, dan etika di antara berbagai pemangku kepentingan, yang menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang menggabungkan kerangka teoritik komprehensif untuk menjelaskan gap tersebut (Yuxuan, Z., & Hussain, 2025). Kajian penggunaan aplikasi AI dalam penulisan akademik menyoroti bahwa studi empiris yang tersedia masih terbatas dalam jumlah dan ruang lingkup misalnya kurangnya standar evaluasi kuantitatif terhadap kinerja alat AI, validitas konten yang dihasilkan, dan implikasi etisnya sehingga research gap ini membuka peluang penelitian mendalam yang mengevaluasi efektivitas, akurasi, serta dampak sosial-etika penggunaan AI dalam konteks ilmiah (Shimray & Subaveerapandiyana, 2025). Secara keseluruhan, research gap ini menandai kebutuhan kuat akan penelitian interdisipliner yang tidak hanya memperluas basis empiris tetapi juga mengintegrasikan perspektif teoritik, metodologis, dan etika dalam pemanfaatan AI di dunia akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi dosen terhadap integrasi multi tools Artificial Intelligence (AI) dalam proses penulisan buku akademik sebagai upaya meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah di perguruan tinggi. Fokus penelitian ini secara eksplisit diarahkan pada penggunaan *multi tools* AI dalam penulisan buku akademik, sehingga membedakannya dari studi-studi sebelumnya yang lebih menekankan adopsi AI secara umum atau terbatas pada artikel ilmiah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif, penelitian ini diarahkan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan penilaian dosen terhadap pemanfaatan beragam alat AI pada setiap tahapan penulisan buku, mulai dari perencanaan konten, penelusuran literatur, pengorganisasian gagasan, hingga penyuntingan naskah. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat integrasi multi tools AI, termasuk aspek etika, profesionalisme akademik, dan kesiapan institusional yang memengaruhi tingkat penerimaan dosen. Secara konseptual, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian tentang adopsi teknologi AI dalam konteks publikasi ilmiah berbasis buku, serta

kontribusi praktis sebagai dasar perumusan kebijakan dan pedoman pemanfaatan AI yang etis dan efektif guna mendorong peningkatan produktivitas dan kualitas publikasi ilmiah di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengukur persepsi dosen terhadap integrasi multi-tools Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan buku akademik. Subjek penelitian terdiri atas 22 orang dosen yang berasal dari berbagai disiplin ilmu, meliputi matematika, ilmu sosial, sains, pertanian, pendidikan dasar, ekonomi, sejarah, geografi, dan agama. Keberagaman latar belakang keilmuan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran persepsi yang komprehensif terkait pemanfaatan AI dalam aktivitas penulisan dan publikasi ilmiah di perguruan tinggi. Adapun prosedur penelitian sesuai Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket berskala Likert 5 dengan jumlah 9 butir pernyataan. Angket disusun melalui studi literatur terkait adopsi teknologi AI dalam konteks akademik, khususnya penelitian yang membahas persepsi pengguna, kemanfaatan teknologi, kemudahan penggunaan, dan aspek etika penggunaan AI. Indikator yang diukur meliputi (1) Pemahaman konsep dasar Artificial Intelligence (AI) dan penerapannya dalam bidang akademik; (2) Pemahaman terhadap tools-tools AI yang digunakan dalam penulisan buku akademik; (3) Pengalaman menggunakan tools AI (misalnya ChatGPT, Grammarly, atau sejenisnya) dalam proses penulisan buku atau karya ilmiah; (4) Kemampuan menggunakan tools AI secara teknis untuk membantu penyusunan kerangka, pengembangan isi, dan penyuntingan buku; (5) Efektivitas pemanfaatan AI dalam meningkatkan efisiensi waktu dan proses penulisan buku; (6) Pemahaman prinsip etika akademik dan batasan penggunaan AI untuk menghindari plagiarisme dan pelanggaran integritas ilmiah; (7) Pemahaman aspek etika, sitasi, dan pencegahan plagiarisme dalam penggunaan AI untuk penulisan buku; (8) Sikap keterbukaan terhadap pemanfaatan teknologi baru, termasuk AI, dalam mendukung produktivitas penulisan akademik; (9) Kebutuhan terhadap pelatihan khusus pemanfaatan AI dalam penulisan buku guna meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah. Setiap butir pernyataan dirumuskan untuk merepresentasikan indikator persepsi dosen secara jelas dan terukur, sehingga dapat dianalisis secara kuantitatif.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan tujuan dan indikator penelitian. Instrumen yang telah disusun

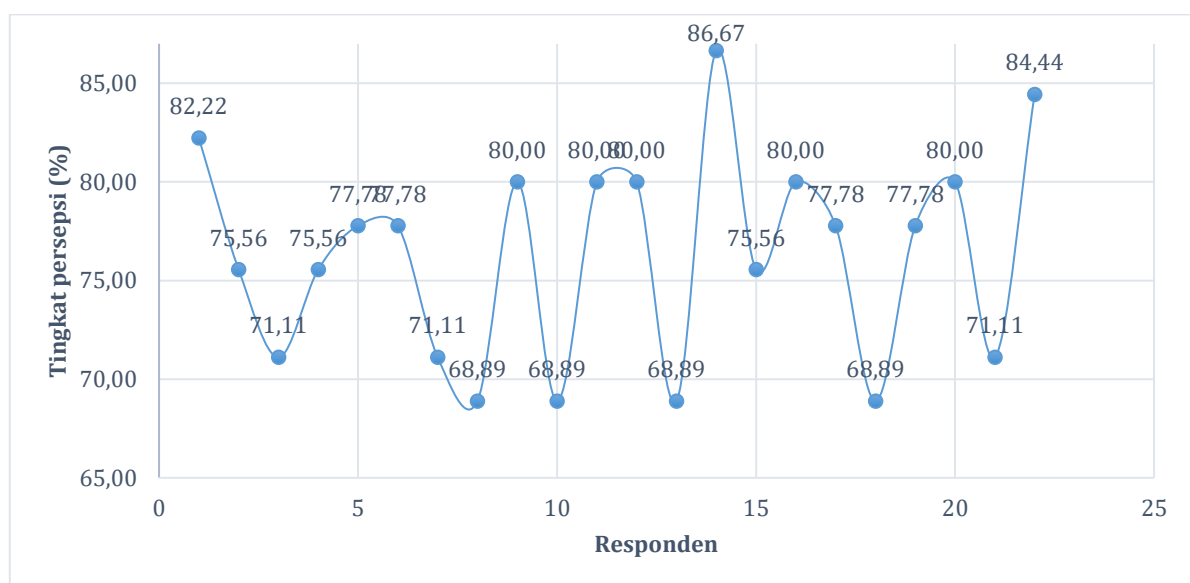
kemudian diuji validitas isinya (*content validity*) melalui penilaian ahli untuk memastikan kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, dan relevansi butir pernyataan. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menentukan tingkat persepsi dosen berdasarkan ketentuan yang tercantum pada Tabel 1. Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's alpha guna memastikan konsistensi internal angket, dengan nilai reliabilitas berada pada kategori reliabel. Tahap akhir penelitian meliputi interpretasi hasil analisis data serta penarikan simpulan yang menggambarkan persepsi dosen terhadap integrasi multi-tools AI dalam penulisan buku akademik.

Tabel 1. Rentang dan kategori persepsi

Rentang Skor	Kategori Persepsi	Penjelasan
10% – 36%	Sangat Negatif	Menolak penggunaan AI
37% – 52%	Negatif	Cenderung tidak setuju
53% – 68%	Netral	Belum memiliki sikap jelas
69% – 84%	Positif	Menerima penggunaan AI
85% – 100%	Sangat Positif	Sangat mendukung dan siap mengadopsi

HASIL DAN DISKUSI

Data hasil angket dari 22 responden dianalisis secara statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman, pengalaman, kemampuan teknis, sikap, serta kebutuhan dosen terkait pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam mendukung produktivitas publikasi ilmiah. Data hasil angket dari 22 responden dianalisis secara statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman, pengalaman, kemampuan teknis, sikap, serta kebutuhan dosen terkait pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam mendukung produktivitas publikasi ilmiah. Jumlah responden yang dianalisis pada tahap hasil konsisten dengan jumlah responden pada tahap pengumpulan data, yaitu sebanyak 22 dosen, sehingga tidak terjadi perubahan jumlah sampel selama proses analisis. Penyajian hasil diawali dengan visualisasi data dalam bentuk grafik pada Gambar 2 yang bertujuan untuk memberikan interpre umum mengenai distribusi persepsi dosen berdasarkan interpret yang telah ditetapkan, sebelum dilakukan pembahasan lebih mendalam dan interpretasi.

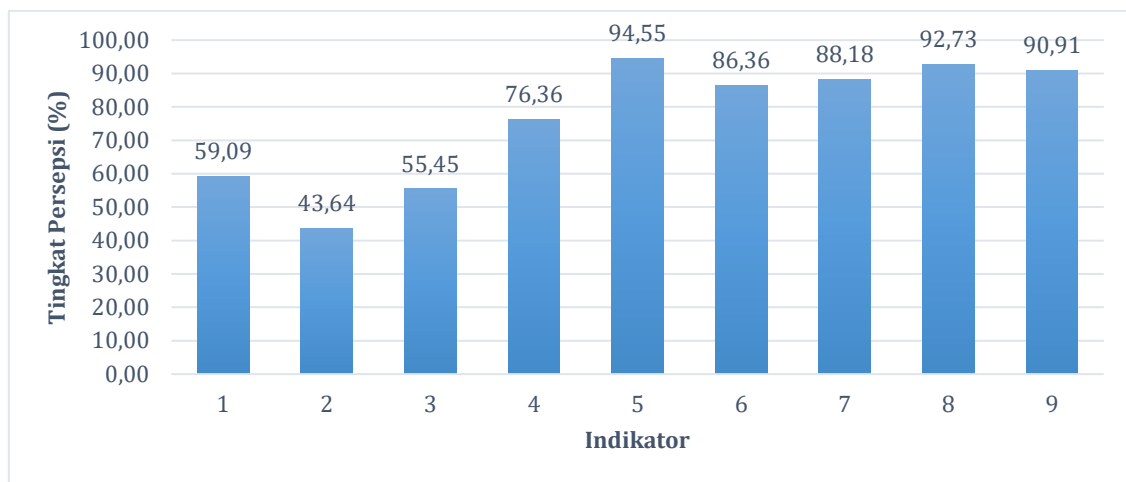


Gambar 2. Nilai masing-masing responden

Gambar 2 menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 86,67% dan nilai minimum sebesar 68,89%. Rata-rata (mean) persepsi dosen terhadap integrasi multi-tools Artificial Intelligence dalam penulisan buku akademik adalah sebesar 76,36% yang menunjukkan kecenderungan persepsi pada kategori tinggi. Varians data tercatat sebesar 26,73, dengan nilai standar deviasi sebesar 5,17 yang mengindikasikan tingkat penyebaran data relatif moderat. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden tidak terlalu menyebar jauh dari nilai rata-rata, sehingga persepsi dosen cenderung homogen. Nilai rata-rata yang berada di atas 75 menandakan bahwa sebagian besar dosen memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan AI dalam penulisan buku akademik, baik dari aspek pemahaman konsep, penggunaan tools, efisiensi proses, maupun kesadaran etika akademik. Nilai maksimum yang cukup tinggi menunjukkan adanya kelompok dosen dengan tingkat penerimaan dan kesiapan yang sangat baik terhadap integrasi AI, sementara nilai minimum yang masih berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa belum terdapat persepsi negatif yang signifikan. Standar deviasi yang relatif kecil memperkuat temuan bahwa integrasi multi-tools AI telah dipahami dan diterima secara cukup merata oleh dosen lintas disiplin ilmu, meskipun tetap diperlukan pendampingan dan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan konsistensi pemanfaatan AI secara optimal dan etis.

Nilai-nilai responden tersebut digunakan untuk menentukan tingkat persepsi masing-masing responden. Berdasarkan hasil pengukuran persepsi dosen terhadap integrasi multi-tools Artificial Intelligence dalam penulisan buku, diperoleh skor persepsi yang berada pada rentang 68,89% hingga 86,67% dalam skala persentase. Rentang skor tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat responden yang berada pada kategori negatif maupun sangat negatif, sehingga secara umum penerimaan terhadap AI bersifat konstruktif. Nilai maksimum sebesar 86,67% berada pada kategori sangat positif, sedangkan nilai minimum sebesar 68,89 termasuk dalam kategori netral. Sebagian besar skor berada pada rentang 71,11–84,44%, yang diklasifikasikan sebagai positif, dengan nilai rata-rata (mean) yang berada pada kategori positif. Variasi skor yang relatif tidak terlalu lebar menunjukkan bahwa persepsi responden cenderung homogen, yang tercermin dari nilai varians dan standar deviasi yang moderat. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas dosen memiliki pandangan yang relatif seragam terhadap pemanfaatan AI dalam penulisan buku akademik.

Temuan ini menunjukkan bahwa dosen pada umumnya menerima dan memandang integrasi multi-tools AI sebagai inovasi yang bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi, kualitas, dan produktivitas publikasi ilmiah. Meskipun terdapat beberapa responden yang berada pada kategori netral, hal tersebut lebih mencerminkan kebutuhan akan pendampingan lanjutan atau penguatan kompetensi teknis dan etika penggunaan AI, bukan penolakan terhadap teknologi itu sendiri. Dengan demikian, hasil ini menguatkan bahwa pemanfaatan AI dalam penulisan buku akademik memiliki tingkat penerimaan yang baik di kalangan dosen dan berpotensi dikembangkan lebih lanjut melalui program pelatihan berkelanjutan dan kebijakan institusional yang mendukung penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab. Selanjutnya, penulis menentukan persepsi pada setiap indikator penilaian sesuai pada angket. Adapun hasilnya sesuai Gambar 3.



Gambar 3. Tingkat persepsi masing-masing indikator evaluasi

Gambar 3 menunjukkan tingkat respon dosen terhadap masing-masing indikator menunjukkan variasi yang cukup jelas. Indikator (1) memperoleh skor 59,09% dan indikator (2) sebesar 43,64% yang berada pada kategori cukup hingga netral, menunjukkan bahwa pemahaman awal dosen terhadap konsep dasar serta ragam tools AI masih relatif terbatas. Indikator (3) juga menunjukkan skor 55,45% yang mengindikasikan bahwa pengalaman awal penggunaan AI dalam penulisan buku belum merata. Namun, terjadi peningkatan signifikan pada indikator (4) dengan skor 76,36% yang mencerminkan kemampuan teknis dosen dalam memanfaatkan AI setelah adanya intervensi atau pengalaman penggunaan. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual awal dan keterampilan operasional, yang menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis praktik dalam adopsi teknologi AI. Skor tertinggi dicapai oleh indikator (5) sebesar 94,55%, diikuti indikator (8) sebesar 92,73% dan indikator (9) sebesar 90,91% yang seluruhnya berada pada kategori sangat positif. Hal ini menunjukkan persepsi yang sangat kuat terhadap efisiensi penulisan, sikap keterbukaan terhadap teknologi AI, serta kebutuhan pelatihan lanjutan. Indikator (6) dan (7) juga memperoleh skor tinggi masing-masing 86,36% dan 88,18% yang menandakan pemahaman etika, sitasi, dan integritas akademik yang sudah berada pada kategori positif hingga sangat positif. Tingginya skor pada indikator kebutuhan pelatihan menegaskan bahwa persepsi positif terhadap AI tidak serta-merta diikuti oleh rasa cukup secara kompetensi, melainkan disertai kesadaran akan perlunya penguatan kapasitas secara berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman konseptual awal dan pengalaman awal penggunaan AI relatif masih berkembang, dosen memiliki persepsi yang sangat positif terhadap manfaat praktis dan strategis AI dalam penulisan buku akademik. Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM), kondisi ini mencerminkan dominannya konstruk *perceived usefulness* dibandingkan *perceived ease of use*, di mana manfaat yang dirasakan lebih kuat daripada kemudahan awal penggunaan. Tingginya skor pada indikator efisiensi, etika penggunaan, keterbukaan terhadap teknologi, serta kebutuhan pelatihan mengindikasikan bahwa AI dipandang bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai alat pendukung yang relevan dan dibutuhkan dalam meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah. Temuan ini menegaskan bahwa program pelatihan dan pendampingan AI bagi dosen memiliki urgensi tinggi, terutama untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman konseptual awal dan pemanfaatan AI secara optimal, etis, dan berkelanjutan dalam aktivitas akademik. Temuan penelitian ini sejalan dengan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dijelaskan detail pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemetaan Indikator Penelitian terhadap Konstruk TAM dan UTAUT

Indikator Penelitian	Konstruk TAM	Konstruk UTAUT	Penjelasan Konseptual
Memahami konsep dasar AI dan penerapannya dalam bidang akademik	<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Effort Expectancy</i>	Pemahaman konsep dasar mempengaruhi persepsi kemudahan dalam mempelajari dan menggunakan teknologi AI
Memahami tools-AI yang digunakan dalam penulisan buku akademik	<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Effort Expectancy</i>	Pengetahuan terhadap ragam tools AI memperkuat persepsi bahwa teknologi dapat digunakan tanpa usaha berlebihan
Pernah menggunakan tools AI dalam penulisan buku atau karya ilmiah	<i>Behavioral Intention</i>	<i>Use Behavior</i>	Pengalaman penggunaan menunjukkan niat dan perilaku aktual dalam adopsi teknologi
Mampu menggunakan tools AI secara teknis untuk penyusunan dan penyuntingan buku	<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Effort Expectancy</i>	Kemampuan teknis mencerminkan kemudahan operasional dalam penggunaan AI
Pemanfaatan AI meningkatkan efisiensi waktu dan proses penulisan buku	<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Performance Expectancy</i>	Persepsi bahwa AI meningkatkan kinerja dan produktivitas penulisan akademik
Memahami prinsip etika akademik dan batasan penggunaan AI	<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Facilitating Conditions</i>	Pemahaman etika memperkuat penggunaan AI secara aman dan berkelanjutan
Memahami aspek etika, sitasi, dan pencegahan plagiarisme dalam penggunaan AI	<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Facilitating Conditions</i>	Etika dan sitasi menjadi kondisi pendukung penting dalam adopsi AI di lingkungan akademik
Sikap terbuka terhadap pemanfaatan teknologi AI	<i>Attitude Toward Using</i>	<i>Social Influence</i>	Sikap positif dipengaruhi oleh norma akademik dan lingkungan profesional
Kebutuhan pelatihan AI untuk meningkatkan produktivitas publikasi	<i>Behavioral Intention</i>	<i>Facilitating Conditions</i>	Kebutuhan pelatihan menunjukkan kesiapan adopsi dengan dukungan institusional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dosen terhadap integrasi multi-tools Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan buku akademik berada pada kategori positif hingga sangat positif, yang tercermin dari nilai rata-rata persepsi yang tinggi, tingkat homogenitas jawaban responden, serta dominasi skor tinggi pada indikator efisiensi, sikap keterbukaan, dan kebutuhan pelatihan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dosen tidak hanya memandang AI sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai inovasi strategis yang mampu meningkatkan kinerja dan produktivitas publikasi ilmiah secara signifikan (Abrar, 2025; Yatimin & Putra, 2025). Meskipun pemahaman konseptual awal dan pengalaman penggunaan AI masih relatif berkembang, tingginya persepsi terhadap

manfaat dan efisiensi menunjukkan kuatnya perceived usefulness dan performance expectancy, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM) dan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Judhananto & Natanael, 2025). Selain itu, skor tinggi pada indikator etika, sitasi, dan integritas akademik menegaskan bahwa penerimaan teknologi AI di kalangan dosen Novelti & Darimis (2026) disertai dengan kesadaran normatif dan profesional, yang merupakan prasyarat penting bagi adopsi teknologi secara berkelanjutan (Luthfiah & Dahlan, 2024). Kebutuhan pelatihan yang sangat tinggi juga mencerminkan adanya behavioral intention yang kuat, namun membutuhkan dukungan facilitating conditions dari institusi agar pemanfaatan AI dapat berlangsung optimal, etis, dan konsisten. Dengan demikian, temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa keberhasilan integrasi AI dalam publikasi akademik tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologinya, tetapi juga oleh kesiapan pengguna, dukungan institusional, serta internalisasi nilai-nilai etika akademik dalam ekosistem pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Hasil analisis kategori persepsi menunjukkan bahwa persepsi dosen terhadap integrasi multi-tools Artificial Intelligence dalam penulisan buku akademik berada pada kategori positif hingga sangat positif. Sebagian besar indikator memperlihatkan tingkat penerimaan yang tinggi, khususnya pada aspek efisiensi penulisan, keterbukaan terhadap pemanfaatan teknologi, pemahaman etika penggunaan AI, serta kebutuhan akan pelatihan sebagai kondisi pendukung adopsi teknologi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan AI berpotensi dioptimalkan sebagai instrumen pendukung strategis dalam meningkatkan efisiensi kerja dosen, kualitas proses penulisan buku akademik, serta produktivitas publikasi ilmiah secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa AI tidak hanya dipersepsikan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai inovasi strategis yang relevan untuk mendukung kinerja akademik dosen, sepanjang penggunaannya didukung oleh pemahaman etika dan kebijakan institusional yang jelas. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang relatif terbatas serta belum mempertimbangkan perbedaan persepsi berdasarkan disiplin ilmu, pengalaman mengajar, dan intensitas penggunaan AI, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

REKOMENDASI

Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan desain mixed methods dengan cakupan responden yang lebih luas agar pemahaman mengenai persepsi dan perilaku adopsi AI di kalangan dosen menjadi lebih mendalam. Kajian lanjutan juga perlu mempertimbangkan variabel moderasi dalam model UTAUT, seperti pengalaman teknologi, dukungan institusional, dan budaya akademik, untuk memperkuat analisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan integrasi AI dalam penulisan buku akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M. (2025). Abrar, M. (2025). Inovasi Dalam Riset Akademik: Strategi Meningkatkan Kualitas Dan Relevansi Penelitian Perguruan Tinggi. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(2), 51–66. <https://doi.org/10.51878/academia.v5i2.4921>
- Elsafi, S. H., Musallam, L. D. Al, Alharbi, A. H., Aldossari, H. M., & Alomar, A. M. (2025). Faculty perspectives on artificial intelligence 's adoption in the health sciences education: a multicentre survey. *Frontiers in Medicine*, 12(September), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fmed.2025.1663741>
- Febrianingrum, L., Pratama, C. R., Wikarti, A. R., Siburian, M. M., Wijayanti, G., Andriani, S., *Reflection Journal*, Juni 2026 Vol. 6, No. 1

- ... & Akhyak, H. (2024). *Linguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Internasional*. Akademia Pustaka: Jawa Timur
- Hafizd, J. Z., Rana, M., Alfari, D., Harahap, V. J., Arfan, A., & Ansori, S. (2025). Penguatan Kualitas Penelitian melalui Optimalisasi Teknologi Digital dan Kecerdasan Buatan dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 683–694. <https://doi.org/10.58230/27454312.1787>
- Jeyaraman, M., Ramasubramanian, S., Balaji, S., Jeyaraman, N., Nallakumarasamy, A., & Sharma, S. (2023). ChatGPT in action: Harnessing artificial intelligence potential and addressing ethical challenges in medicine, education, and scientific research. *World Journal of Methodology*, 13((4)), 170. <https://doi.org/10.5662/wjm.v13.i4.170>
- Judhananto, M. N., & Natanael, F. (2025). Penggunaan AI Dalam Keseharian Untuk Kemudahan Melalui Model UTAUT2 : (Studi Literatur). *Philosophiamundi*, 3(2), 439–455. <https://philosophiamundi.id/index.php/philosophia/article/view/130>
- Khanfar, A. A., Kiani, R., Mohammad, M., & Denise, I. (2024). Determinants of artificial intelligence adoption : research themes and future directions. *Information Technology and Management*, 0123456789, 1–21. <https://doi.org/10.1007/s10799-024-00435-0>
- Luthfiah, N., Salminawati, S., & Dahlan, Z. (2024). Persepsi Mahasiswa tentang penggunaan artificial intelligence quillbot dalam mengatasi plagiarisme dan kesadaran etika akademik Mahasiswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 259–266. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.3153>
- Novelti, N., Ma'rifah, M. R., Nasril, N., Laksmi, N. D., & Darimis, D. (2026). Meningkatkan Integritas Akademik : Pelatihan AI Bagi Mahasiswa Baru dalam Mendeteksi dan Mengurangi Plagiasi Artikel Ilmiah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(1), 684–694. <https://doi.org/10.31004/abdira.v6i1.1536>
- Permatasari, O. (2025). Pelatihan Pemanfaatan AI dalam Penyusunan Artikel Ilmiah Mahasiswa S3 PKUMI. *Suluh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1((1)), 35–49. <https://jurnal.stiq.assyifa.ac.id/suluh/article/view/648>
- Raharjo, B. (2023). *Teori Etika Dalam Kecerdasan Buatan (AI)*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.
- Rahayu, S. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Penulisan Artikel Ilmiah. *Prosiding PITNAS Widyaaiswara*, 1, 429–437. <https://ejournal.iwi.or.id/ojs/index.php/pitnas2024/article/view/300>
- Rahmawati, A., Amirah, S. N., & Wijaya, N. (2025). Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Tinggi Indonesia: Peluang, Tantangan, dan Kerangka Implementasi. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi*, 6(April), 114–126. <https://doi.org/10.35957/jtsi.v6i1.11329>
- Shimray, Somipam R. and Subaveerapandiyana, A. . (2025). Artificial Intelligence in Academic Writing and Research: Adoption and Effectiveness. *Open Information Science*, 9((1)), 20250026. <https://doi.org/10.1515/opis-2025-0026>
- Shimray, S. R., & Subaveerapandiyana, A. (2025). Artificial Intelligence in Academic Writing and Research : Adoption and Effectiveness. *Open Information Science*, 9((1)), 1–25. <https://doi.org/10.1515/opis-2025-0026>
- Shirly Rizki Kusumaningrum, Radeni Sukma Indra Dewi, R. P. (2023). Persepsi Dosen Di Indonesia Terhadap Penggunaan Chatgpt Di Lingkup Akademik. *Communnity Development Journal*, 4((6)), 11898–11905. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i6.22861>
- Tahsinia, J., Zulfa, A. A., Ibrahim, T., & Arifudin, O. (2025). PERAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK BERBASIS WEB. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134. <https://doi.org/10.57171/jt.v6i1.615>

- Yatimin, Y., Lubis, A. F., Djollong, A. F., Sengkoen, M., & Putra, R. S. P. (2025). Pelatihan Menulis Dan Publikasi Artikel Ilmiah Internasional Bereputasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Dosen Di Era Artificial Intelligencess. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 355–362. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i1.2210>
- Yuxuan, Z., & Hussain, W. M. H. W. (2025). Artificial intelligence (AI) awareness (2019–2025): A systematic literature review using the SPAR-4-SLR protocol. *Social Sciences & Humanities Open*, 12, 101870. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101870>